

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, terutama bagi suatu negara yang sedang berkembang seperti negara Indonesia. Pendidikan menjadi suatu hal yang mutlak yang harus dikembangkan yang sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman, karena pendidikan merupakan wahana meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang membentuk watak, kepribadian, tingkah laku, serta pola pikir seorang manusia. Sekolah merupakan sarana pendidikan formal agar manusia bisa mengembangkan potensi dirinya dengan bantuan seorang pembimbing yang akan membimbing dan mengarahkan.

Peran serta pembimbing di sekolah SMA Swasta Amal Bakti Medan lebih dominan dilakukan oleh guru, terutama untuk mata pelajaran biologi disekolah ini peran guru biologi sangat menentukan ketuntasan nilai belajar siswa di pelajaran bidang biologi. Sebagai salah satu mata pelajaran IPA, biologi merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai persoalan yang berkaitan dengan berbagai tingkatan organisasi kehidupan dan interaksinya dengan faktor-faktor lingkungan disekitar organisasi tersebut, seperti terbentuknya sel menjadi individu yang utuh. Materi yang disajikan dalam pelajaran biologi cenderung didominasi oleh teori-teori atau konsep sehingga dalam mempelajarinya diperlukan daya ingat yang cukup kuat.

Di sekolah dalam mempelajari pelajaran biologi ada beberapa metode pembelajaran yang lebih mudah digunakan oleh guru untuk dipahami oleh para siswa yang tentunya metode-metode tersebut mengharuskan seorang guru menemukan konsep-konsep pembelajaran yang melibatkan siswa untuk fokus memahami semua materi pembelajaran biologi yang disampaikan. Akan tetapi, pada kenyataannya di sekolah SMA Swasta Amal Bakti Medan guru biologi cenderung lebih suka menggunakan metode atau cara pembelajaran yang sama dalam jangka waktu yang lama, yaitu metode pembelajaran berupa ceramah tanpa menggunakan bantuan media pembelajaran atau alat peraga lainnya. Hal tersebut

mengakibatkan pembelajaran biologi di sekolah tersebut menjadi terlihat monoton karena guru menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa.

Kemudian penggunaan sumber-sumber belajar lain seperti media pembelajaran kurang dimanfaatkan secara optimum oleh guru biologi di sekolah SMA Swasta Amal Bakti tersebut. Keadaan ini menyebabkan minat siswa atau ketertarikan siswa di SMA Swasta Amal Bakti khususnya kelas X terhadap pelajaran biologi menjadi rendah tau tidak ada sama sekali, padahal minat belajar itu sendiri merupakan salah satu aspek psikologi dari seorang manusia yang memperlihatkan sebuah atau beberapa gejala akan suatu hal, misalnya keinginan, perasaan suka atau gairah untuk melakukan suatu kegiatan belajar yang melalui sebuah proses perubahan tingkah laku yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman pada suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukannya ((Hamalik (1994); Arsyad (2015)).

Rendahnya minat belajar siswa di sekolah SMA Swasta Amal Bakti Medan berakibat pada prestasi belajar siswa di sekolah tersebut. Dimana prestasi belajar merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Hal ini mengarah pada proses pembelajaran yang dikatakan berhasil atau tidak, yang dapat ditunjukkan dengan tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari skor atau nilai ulangan dan nilai rapot siswa itu sendiri (Purwanto, 2014).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di sekolah SMA Swasta Amal Bakti Medan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Desember 2016. Pihak sekolah yang diwakilkan oleh guru Biologi menyatakan bahwa di sekolah tersebut minat belajar dari siswa masih tergolong rendah, hal ini di indikasikan dari prestasi belajar dari siswa kelas X yang rata – rata masih di bawah KKM. Yang mana nilai KKM disekolah tersebut adalah 70 tetapi hanya sekitar 37% siswa yang dapat mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan tersebut dan 63% siswa kelas X yang mendapat nilai di bawah KKM. Metode yang digunakan oleh guru dominan hanya metode ceramah saja dan di sekolah ini proses pembelajarannya belum pernah menggunakan media pembelajaran selain papan tulis. Kendala terbesar dalam proses pembelajaran di sekolah ini adalah tidak semua murid di

sekolah memiliki buku pengangan karena ketidak mampuan keuangan dari orang tua murid dan masih minimnya anggaran dari pemerintah melalui program Bantuan Operasional Sekolah yang teralokasikan untuk buku-buku pembelajaran, sehingga buku yang disediakan sekolah tidak sebanding dengan jumlah siswa. Hal inilah yang mengakibatkan mereka jarang memperhatikan guru yang sedang menerangkan di depan kelas. Dan hanya memilih untuk mencatat apa yang ditulis di papan tulis.

Untuk mempermudah proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah SMA Swasta Amal Bakti Medan dengan kendala seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, maka melalui media pembelajaran yang tepat, guru dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa serta dapat melibatkan siswa semaksimal mungkin dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Jadi untuk menarik minat belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa, seorang guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah SMA Swasta Amal Bakti Medan adalah media audio-visual. Media audio-visual merupakan media yang menyampaikan materi dengan menggunakan suara dan gambar, salah satu contohnya adalah video yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Materi dunia tumbuhan (*plantae*) merupakan materi pelajaran biologi yang keberadaannya sebenarnya sangat dekat dengan kehidupan kita, namun pada kenyataannya kebanyakan siswa di sekolah SMA Swasta Amal Bakti Medan sulit untuk mengingat nama latin dan nama daerah dari spesies pada kingdom ini serta manfaatnya karena jenisnya yang cukup beragam sehingga siswa cenderung tidak bisa mengingat dengan baik divisi atau nama latin dari tumbuhan yang ada disekitarnya. Media video cocok digunakan untuk membantu proses belajar mengajar pada materi dunia tumbuhan (*plantae*) di kelas X SMA Swasta Amal Bakti terutama untuk meminimalisir adanya miss konsepsi dan miss komunikasi antara guru dan murid.

Fajariah (2016), menyatakan bahwa melalui penggunaan media audio visual (video pembelajaran) menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa pada pelajaran IPA yang diterapkan dalam 2 siklus dengan rincian pada siklus I rata –rata sebesar 83%, dan pada siklus II 92% dengan tolak ukur ketuntasan prestasi belajar dari subjek penelitian (siswa) yang mengalami peningkatan prestasi belajar dan ketika pemutaran video pembelajaran dilakukan siswa sangat sangat antusias dan berani bertanya mengenai video yang diputarkan. Dan Miranda (2012), menyatakan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA sebesar 11,11%. Dengan nilai rata – rata prestasi *pre-test* mencapai 61,67 dan nilai rata-rata prestasi *post-tes* mencapai 72,78.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merencanakan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Biologi Siswa Pada Materi Plantae Di Kelas X SMA Swasta Amal Bakti Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”***

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal
2. Kurangnya perhatian dan minat belajar siswa terhadap materi pada pelajaran Biologi
3. Rendahnya prestasi belajar siswa terhadap pelajaran Biologi

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang didapat, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini ada 4, yaitu:

- 1) Materi pembelajaran hanya dibatasi pada materi dunia tumbuhan (plantae)
- 2) Penggunaan media audio-visual berupa video pembelajaran mengenai ciri umum plantae, dan siklus hidup kingdom plantae,
- 3) Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Swasta Amal Bakti Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017
- 4) Penelitian dilakukan hanya untuk mengetahui pengaruh media audio-visual terhadap minat dan prestasi belajar biologi siswa

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Berapa persen pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap minat belajar biologi siswa pada materi plantae di kelas X SMA Swasta Amal Bakti Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Berapa persen pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap prestasi belajar biologi siswa pada materi plantae di kelas X SMA Swasta Amal Bakti Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapa persen pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap minat belajar biologi siswa pada materi plantae di kelas X SMA Swasta Amal Bakti Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui berapa persen pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap prestasi belajar biologi siswa pada materi plantae di kelas X SMA Swasta Amal Bakti Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat, diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh multimedia pembelajaran berbasis audio-visual terhadap minat dan prestasi belajar biologi siswa pada materi plantae, sehingga para guru terinspirasi untuk menerapkan media yang sesuai dengan KBM dan materi yang akan diajarkan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan tentang pentingnya peranan aktif seorang siswa dalam KBM dan Perhatian Siswa terhadap pelajaran biologi dan pelajaran lainnya yang ada di sekolah.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai masukan atau memberikan acuan untuk guru, khususnya guru mata pelajaran Biologi untuk dapat

menentukan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk lebih meningkatkan usaha-usaha pendidikan, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran yang baik.

1.7. Definisi Operasional

1. Prestasi belajar adalah nilai pretes dan nilai postes yang telah diperoleh oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada materi *Plantae*. Seorang siswa dinyatakan berprestasi dalam penelitian ini adalah ketika nilai postesnya lebih baik dari nilai pretes siswa tersebut.

